

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran investor juga tinggi. Tahun ke tahun membuat persaingan bisnis di Indonesia khususnya subsektor otomotif semakin ketat sehingga mengharuskan para investor untuk lebih cermat dan teliti dalam menentukan perusahaan otomotif mana yang akan dijadikan investasi untuk kedepannya.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sesuatu yang penting dalam sektor manufaktur, karena banyak perusahaan mobil di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufakturnya di negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Salah satunya perkembangan otomotif terbesar di ASEAN setelah Thailand adalah Indonesia. Perkembangan otomotif tersebut dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar. Hubungan penjualan mobil domestik dengan pertumbuhan ekonomi jelas dalam kasus di Indonesia. Antara tahun 2011 sampai tahun 2016, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan paling sedikit 5,0% per tahun. Pada tahun 2016 pertumbuhan PDB turun dengan

krisis finansial global. Di tahun 2013, penjualan mobil di Indonesia mengalami pertumbuhan naik dengan drastis ditunjukkan oleh Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Statistik Pertumbuhan Ekonomi dan Penjualan Mobil di Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
PDB (annual%change)	6.2	6.0	5.6	5.0	4.8
PDB per kapita (in USD)	3,648	3,701	3,624	3,492	3,379
Penjualan Mobil (dalam juta unit)	0.89	1.12	1.23	1.21	1.01

Sumber: www.indonesia-investments.com

Berdasarkan data pada gambar 1, Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi memuncak 6,2%. Setelah 2011, Indonesia mengalami perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, pertumbuhan global yang lambat dan harga-harga komoditi yang menurun dengan cepat. Tetapi, pada tahun 2013 Indonesia masih bisa mencapai angka penjualan mobil 1.23 juta. Penurunan penjualan mobil ikut disebabkan oleh pandangan yang terlalu optimis mengenai perekonomian Indonesia. Penjualan mobil di Indonesia tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami perlambatan karena pemerintah Indonesia menaikkan harga bakar bersubsidi dua kali dalam rangka mengurangi tekanan-tekanan berat dalam defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sekalian dengan menyediakan dana. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) melihat pertumbuhan PDB Indonesia di prediksi 2016 dan 2017 dengan rasa optimisme pasar otomotif domestik naik sekitar 5% bisa mencapai angka penjualan mobil 1.05 juta. Optimisme tersebut berdasarkan pada indikasi makro ekonomi Indonesia dalam

Anggaran Penerimaan dan Belanja Nasional 2016 dengan target pertumbuhan ekonomi 5,3% sepanjang tahun 2016.

Setiap masing-masing perusahaan yang didirikan memiliki sebuah tujuan untuk mensejahterahkan pemilik perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para investor, yang dapat mencapai fungsi manajemen keuangan diantaranya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga. Nilai perusahaan dengan harga saham saling keterkaitan. Oleh karena itu harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh investor. Salah satu keputusan pembagian deviden merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan, dimana deviden merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya. Para investor mempunyai tujuan utama yaitu dengan meningkatkan kesejahteraannya dan mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden, sehingga kebijakan deviden sangat penting untuk memenuhi kesejahteraan investor terhadap deviden dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi yang lainnya (Wijaya dan Wibawa, 2010). Di pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan perusahaannya yang sekaligus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada investornya. Bagi manajer nilai perusahaan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang tujuannya telah terwujudkan. Jika manajer tersebut telah mampu meningkatkan nilai perusahaan maka telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaannya. Sedangkan bagi investor meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan yang akan dijadikan

investasi. Jika seorang investor sudah mendapatkan pandangan yang baik terhadap perusahaan tersebut maka investor akan tertarik sehingga akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Salah satu keputusan yang diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi sebelum investor menanamkan dananya pada perusahaan maka investor berhak mengetahui nilai perusahaan tersebut bagaimana seorang manajer mengambil keputusan untuk berinvestasi. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif bagi investor yang nantinya akan berinvestasi meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wahyudi (2006) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan Wijaya (2010) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain keputusan investasi yaitu keputusan pendanaan. Menurut Pancawati (2009) menyatakan bahwa pengaruh yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana Earning After Tax (EAT) akan semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, laba pun akan meningkat, sedangkan menurut Li dan Chen (2011) meneliti bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sama halnya dengan keputusan investasi dan pendanaan, penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten. Sari (2013) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik dan menunjukkan nilai perusahaan meningkat investor pun semakin mempercayai dananya untuk di investasikan kepada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi belum tentu akan memberikan dividen yang besar, karena kemungkinan perusahaan akan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk memutar kegiatan perusahaannya.

Selain keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga adalah tingkat suku bunga. Tandelilin (2001) menyatakan tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal ini akan membuat investor mengurangi investasi sehingga harga saham turun dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Sujoko dan Ugy (2007) dalam penelitian Setiani (2013) berpendapat bahwa variabel tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika suku bunga meningkat maka investor lebih tertarik menanamkan dananya pada sektor perbankan dan mengurangi minat investor untuk menanamkan ke pasar modal sehingga aktivitas dalam perdagangan saham akan menurun dan nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Alasan dipilihnya

perusahaan otomotif karena sektor otomotif Indonesia tiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. Selain itu, Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif yang merupakan sebuah peluang bagus bagi para investor untuk melakukan investasi. Variabel-variabel penelitian dari konsep keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga serta nilai perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu dan terdapat dimana fenomena tentang pertumbuhan ekonomi dari penjualan mobil di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan atas tidak stabilnya perekonomian di Indonesia, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan. Kemudian kenaikan suku bunga bank sangat mempengaruhi aktivitas sub sektor otomotif karena kenaikan suku bunga bank juga sejalan dengan meningkatnya suku bunga KPR, namun nilai perusahaan berubah setiap saat. Nilai perusahaan berubah lebih cepat disebabkan oleh faktor lainnya misalnya informasi makro seperti situasi politik dan sosial. Maka dari itu penulis ingin meneliti kembali. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan Yunitasari (2014) tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam jangka waktu pengambilan sampel yang digunakan adalah perusahaan otomotif dari tahun yang lebih baru yaitu tahun 2011-2016 dan pengukuran variabel tingkat suku bunga menggunakan sensitivitas perusahaan

yang tercermin dari harga saham terhadap perubahan tingkat suku bunga (β). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang sudah dijelaskan terkait dengan variabelnya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan Manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Otomotif

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi bagi perusahaan otomotif seperti informasi berupa laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan di jangka panjang.

2. Bagi Calon Investor

Diharapkan bagi calon investor yang ingin mengeluarkan dana pada perusahaan otomotif dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi di jangka panjang

dan memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan yang terkait dengan nilai perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Terdapat pengelompokan bab dalam sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas, mengenai penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara umum tentang latar belakang masalah dan fenomena yang terkait dengan perusahaan otomotif, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang ada hubungannya dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang terdapat hubungan dengan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang ada hubungannya dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran tentang kegiatan penelitian serta menjelaskan tentang identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data, yang ada hubungannya dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memberikan gambaran tentang populasi dan aspek dari sampel yang akan diteliti. Selanjutnya penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian dan menjelaskan hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.